

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga metode penelitian berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pedoman skoring, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu termasuk ke dalam paradigma *post-positivisme*. Paradigma *post-positivisme* ini merupakan pandangan dunia terhadap penelitian, yang didasarkan pada apa yang dikenal dalam metode penelitian sebagai metode penyelidikan ilmiah. Penelitian yang terletak pada paradigma ini bertumpu pada logika deduktif, perumusan hipotesis, pengujian hipotesis tersebut, menawarkan definisi operasional dan persamaan matematika, perhitungan, ekstrapolasi dan ekspresi, untuk memperoleh kesimpulan. Ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan membuat prediksi berdasarkan hasil yang dapat diukur. Hasil yang dapat diukur tersebut didukung oleh empat asumsi yang dijelaskan oleh Cohen, Manion dan Morrison (2010), (Kivunja & Kuyini, 2017) adalah determinisme, empirisme, kesederhanaan, dan generalisasi.

Alasan mengapa penelitian ini termasuk paradigma *post-positivisme*, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Kontribusi *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Angkatan 2019 – 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih serta sejauh mana suatu variabel berhubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2014 : 26). Adapun alasan menggunakan desain penelitian korelasional adalah peneliti ingin melihat hubungan antara kedua variabel yakni variabel *self-efficacy* dan variabel kesiapan kerja. Pendekatan kuantitatif menurut Creswell (2015 : 23) adalah dengan mengajukan pertanyaan

spesifik, mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasi, menggunakan data statistik untuk menganalisis angka dan melakukan penelitian secara objektif dan adil untuk menentukan apa yang akan dipelajari.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan Korelasi *Product Moment*. Kegunaan Korelasi *Product Moment* ini adalah untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variable X dengan variable Y serta menyatakan besarnya kontribusi variable satu terhadap yang lainnya dalam bentuk persen (Usman, 2000 : 132).

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional. Korelasional pada dasarnya adalah terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* mahasiswa, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kesiapan kerja mahasiswa. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan/derajat Kontribusi *Self-Efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2019 – 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5 Populasi dan Partisipan Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan subjek dari penelitian (Arikunto, 2006 : 21). Sugiyono (2010: 117) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* dan kesiapan kerja seluruh mahasiswa angkatan 2019 – 2020 Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan N = 174 dan n = 122.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang ada, dengan berbagai pertimbangan (Sugiyono, 2011 : 157). Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Sampel dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* dan kesiapan kerja sebagian mahasiswa angkatan 2019 – 2020 Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia . Dalam teknik *simple random sampling* ini peneliti merekrut partisipan sehingga setiap individu memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih dari populasi yang telah ditentukan. Teknik *Simple Random Sampling* ini bertujuan untuk menetapkan individu yang akan digunakan sebagai sampel yang dapat mewakili populasi (Creswell, 2012 : 216). Merujuk pada tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan Isaac dan Michael pada tingkat kesalahan 5% dengan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2012 : 205)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{174}{1 + 174(0,05)^2}$$

$$n = 122$$

Keterangan:

N = Total populasi

n = Total sampel yang dibutuhkan

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapa dua variable, yaitu terdiri dari variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*, sedangkan variabel terikat adalah kesiapan kerja. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel :

3.6.1 Self-Efficacy

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya yang memengaruhi cara dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. *Self-efficacy* mempunyai tiga dimensi, yaitu :

1) Dimensi tingkat (*Magnitude/Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan persepsi individu dalam memandang tingkat kesulitan tugas yang dihadapi dan merujuk pada pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari.

2) Dimensi kekuatan (*Strenght*)

Dimensi ini berkaitan dengan kuatnya keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Keyakinan yang lemah dalam diri individu akan mudah digoyahkan oleh hal-hal yang tidak mendukung, sedangkan keyakinan yang kuat akan mendorong individu untuk tetap bertahan dalam usahanya, meskipun seringkali mengalami hambatan atau kegagalan.

3) Dimensi generalisasi (*Generality*).

Dimensi ini berkaitan dengan persepsi individu dalam memandang luas bidang atau konteks tugas, apakah kemampuan yang dimiliki terbatas pada suatu aktivitas dan konteks tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan konteks yang bervariasi.

3.6.2 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja sebagai kapasitas individu yang berkaitan dengan keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian sebagai bekal untuk memilih pekerjaan sehingga dapat meraih kesuksesan. Terdapat beberapa aspek yang memengaruhi kesiapan kerja, yaitu :

1) Keterampilan (*Skill*)

Kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai tugas yang berkembang dari hasil pelatihan atau pengalaman yang didapat.

2) Ilmu pengetahuan (*Knowledge*)

Dasar yang dapat menjadikan individu memiliki kemampuan serta menjadi ahli dibidangnya.

3) Pemahaman (*Understanding*)

Kemampuan individu untuk mengerti dan memahami sesuatu yang telah diperoleh, sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan baik serta memperoleh hasil yang memuaskan

4) Atribut Kepribadian (*Personal Attribute*)

Kepribadian yang sesuai akan menumbuhkan rasa nyaman dalam diri individu sehingga individu tersebut dapat melakukan

pekerjaan dengan penuh totalitas dan membuahkan hasil serta prestasi yang diinginkan

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument *self-efficacy* dan skala kesiapan kerja. Instrumen yang digunakan ini mengungkap gambaran tingkat Kontribusi *Self-Efficacy* dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Angkatan 2019 – 2022 Program Studi Bimbingan dan Konseling 2022.

Self-efficacy yang diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari Schwarzer dan Jerusalem (1995 : 35-37) yaitu *General Self-Efficacy Scales (GSES)* dan skala kesiapan kerja dari Pool dan Sewell (2007 : 285). Instrumen ini berdasarkan teori *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995: 35-37). Schwarzer dan Jerusalem (1995 : 35-37) menjelaskan *General Self-Efficacy Scale* adalah instrumen yang bersifat unidimensional, atau hanya mengukur satu faktor yaitu *general self-efficacy*. Kuisisioner *General Self-efficacy* sudah teruji validitas secara internasional, dan di Indonesia dengan nilai 0,373 – 0,573, serta untuk uji realibilitas kuisisioner GSE mempunyai nilai reliabilitas 0,805 yang diolah berdasarkan penilaian *cronbach* (Rahmawati, 2017)

General self-efficacy berfokus pada keyakinan yang luas dan stabil pada kemampuan individu untuk dapat menghadapi berbagai situasi menekan secara efektif (Luszczynska, Gutiérrez-Doña, & Schwarzer, 2005 : 84). *General self-efficacy* dapat menjelaskan cakupan yang lebih luas mengenai perilaku individu ketika konteksnya tidak terlalu spesifik. Scheier & Carver (1992 : 204) juga mengemukakan pengukuran *self-efficacy* pada konteks umum cukup stabil dalam berbagai domain dan waktu pengukuran yang berbeda.

General Self-Efficacy Scale terdiri dari 10 item dan menggunakan 4 *option* dengan empat pilihan jawaban, yaitu: “sangat tidak sesuai”, “tidak sesuai”, “sesuai”, “sangat sesuai”. Alasan menggunakan 4 *option* adalah untuk menghindari partisipan memilih pilihan yang tidak sesuai dengan keadaan aseli dari partisipan.

Internal reliabilitas untuk *General Self-Efficacy Scale* menggunakan *cronbach's alphas* antara 0.76 dan 0.90. Validitas dari GSE ini berkorelasi

dengan emosi, optimisme, kepuasan kerja. Selain itu, koefisien negative ditemukan untuk depresi, stress, keluhan kesehatan, kelelahan, dan *anxiety* atau kecemasan. Skor total dihitung dengan mencari jumlah semua item. Untuk GSE, skor total berkisar antara 10 dan 40, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak efikasi diri.

Adapun kesiapan kerja yakni kapasitas individu dalam meningkatkan kemampuan bekerja yang terdiri dari ilmu pengetahuan, keahlian serta sikap dari individu tersebut. Skala kesiapan kerja dalam penelitian ini merupakan skalayang disusun oleh peneliti dan terdiri dari 20 item dengan 4 *option* “sangat tidak sesuai”, “tidak sesuai”, “sesuai”, “sangat sesuai” serta disusun berdasarkan aspek-aspek kesiapan kerja dari Pool dan Sewel (2007 : 281), yang meliputi Keterampilan (*Skill*), Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Understanding*), dan Atribut Kepribadian (*Personal Attributes*).

Tabel 3.1

Kisi-kisi Intrumen *General Self-Efficacy Scale* (GSES)

No.	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	<i>Level</i>	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	6,9	2
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan tingkat kesulitan suatu tugas	4,10	2
2.	<i>Strength</i>	Tingkat kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya	8,2,1	3
3.	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	5,7,3	3

Tabel 3.2
Instrumen *General Self-Efficacy Scale* (GSES)

No.	Item/Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Saya berusaha keras agar dapat menyelesaikan masalah yang sulit.				
2.	Saya berusaha dapat mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya.				
3.	Saya berusaha tetap akan mencapai tujuan saya				
4.	Saya akan berusaha bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga				
5.	Saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga				
6.	Saya berusaha dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya				
7.	Saya berusaha mampu tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut				

8.	Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya berusaha mempunyai banyak ide untuk mengatasinya				
9.	Saya berusaha dapat memikirkan alternatif cara untuk keluar dari kesulitan yang akan saya hadapi				
10.	Apapun masalah yang terjadi, saya akan berusaha dapat mengatasinya dengan baik				

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Skala Kesiapan Kerja

No.	Aspek	Indikator	Item	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Keterampilan (<i>skill</i>) (Keterampilan merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan atau pengalaman yang didapat.)	Memiliki kreativitas	8, 16	-
		Mampu menemukan solusi permasalahan	9	-
		Mampu menjalin interaksi dan komunikasi dengan baik	20	-
2.	Ilmu Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) (Ilmu Pengetahuan berkaitan dengan sejauh mana individu memiliki wawasan dan pengetahuan	Memiliki wawasan dan pengetahuan luas.	7,12	-
		Menjadi ahli sesuai dengan bidang yang ditekuni	10, 11	-

	yang luas yang daiap menjadikan individu tersebut ahli dalam bidangnya.)			
3.	Pemahaman (<i>Understanding</i>) (Pemahaman merupakan kemampuan individu untuk memahami suatu pengetahuan yang telah dipelajari, menentukan, memperkirakan, dan mempersiapkan yang akan terjadi, serta mampu mengambil keputusan sehingga individu dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan.)	Mampu memahami materi pelajaran dengan baik	21	-
		Mampu memperkirakan dan mempersiapkan suatu hal yang akan terjadi	13	-
		Mampu mengambil suatu keputusan dengan baik	15	14
4.	Atribut Kepribadian (<i>Personal Attributes</i>) (Kepribadian merupakan hal yang mampu mendorong seseorang agar dapat secara maksimal	Mampu bekerja sama	22	19
		Memiliki rasa tanggung jawab	17	-
		Memiliki etika kerja yang baik	5, 18	-

	memberikan hasil yang terbaik.)	Memiliki semangat berusaha	1, 2, 3, 4, 6	-
--	---------------------------------	----------------------------	---------------	---

Tabel 3.4
Instrumen Kesiapan Kerja

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya termotivasi untuk terjun ke dunia kerja				
2.	Saya harus belajar dengan giat untuk kesiapan kerja saya nanti				
3.	Saya membutuhkan dorongan dari lingkungan dalam mempersiapkan masuk ke dunia kerja				
4.	Saya membuat pekerjaan yang sulit pemicu diri untuk lebih kompeten di dunia kerja				
5.	Saya mampu menjaga nama baik tempat kerja saya nanti.				
6.	Saya memiliki kesungguhan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.				
7.	Saya dapat bersungguh-sungguh dalam belajar untuk bekerja.				
8.	Saya memiliki keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan				
9.	Keterampilan yang dimiliki akan memudahkan saya dalam menyelesaikan pekerjaan.				
10.	Saya merasa dapat cekatan jika nanti bekerja pada bidang yang diinginkan				
11.	Saya berusaha menekuni pekerjaan sesuai dengan bidang yang diinginkan				
12.	Saya berusaha dapat menguasai materi pada bidang yang diinginkan jika bekerja nanti.				

13.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan situasi apapun yang akan terjadi dalam kerja/bekerja				
14.	Saya kurang dapat mengambil keputusan dalam kerja/bekerja				
15.	Saya dapat mengambil keputusan bijak dalam situasi sesulit apapun.				
16.	Saya memiliki berbagai cara dalam menyelesaikan masalah.				
17.	Saya menggunakan waktu dengan hal-hal yang bermanfaat, terutama untuk kesiapan saya bekerja.				
18.	Saya berusaha dapat mematuhi aturan-aturan yang ada di dunia kerja.				
19.	Saya kurang percaya pada kemampuan rekan kerja dalam menyelesaikan tugasnya.				
20.	Saya mampu berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja.				
21.	Saya berusaha mendalami pekerjaan yang diberikan ketika bekerja nanti.				
22.	Saya membantu rekan kerja yang terlihat kesulitan				

3.8 Uji Kelayakan Instrumen

Penyebaran instrumen dilakukan setelah melakukan *judgement* uji kelayakan instrumen bersama dosen pembimbing yaitu Dr. Amin Budiamin, M.Pd. dan Dra. S.A. Lily Nurillah, M.Pd.

3.9 Uji Skala, Validitas, Reliabilitas, Normalitas, Linearitas dan Regresi

Uji skala, validitas reliabilitas normalitas, linearitas dan regresi dilakukan pada dua instrument yaitu GSES (*General Self-Efficacy Scale*) dan Instrumen Kesiapan Kerja.

3.9.1 Uji Skala

Proses seleksi item dapat dilakukan dengan cara melihat pada kolom *corrected item-total correlation*, item yang nilainya dibawah 0,3 adalah item yang dipertimbangkan untuk dibuang (Azwar, 2012). Pengukuran *Self-efficacy*. Hasil uji skala pada instrumen GSES menunjukkan *corrected item-total correlation* pada rentang 0,325 – 570 > 0,3. Sedangkan instrumen kesiapan kerja pada rentang 0,62 -0,720. Terdapat dua item yang kurang layak dalam instrumen kesiapan kerja, yakni item nomor 3 dan 14.

3.9.2 Uji Validitas

Validitas merupakan proses pembuktian untuk mendukung interpretasi terhadap skor yang sesuai dengan tujuan dari tes yang dilakukan (Suminoto & Widhiarso, 2015). Pengukuran validitas instrumen GSES (*General Self-Efficacy Scale*) menggunakan SPSS 22 dengan prosedur Spearman *one-tailed*. Hasil dari olah data instrument GSES ini menunjukkan 10 item valid. Validitas dimulai dari 0,476 sampai dengan 0,665 dengan signifikasi > 0,05.

Pengukuran validitas instrument kesiapan kerja menggunakan SPSS 22 dengan prosedur Spearman *one-tailed*. Hasil dari data instrumen kesiapan kerja ini menunjukkan 21 item valid dan 1 item tidak valid. Untuk item no.19 tidak valid dengan skor validitas 0,139 < 0,159. Lalu untuk sisa item yang valid mempunyai skor validitas 0,223 sampai dengan 0,757 dengan signifikasi > 0,05.

3.9.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan proses untuk menunjukkan tingkat ketepatan dan kemantapan, dengan cara memberikan hasil yang tepat untuk instrumen yang diberikan, jika hasil tersebut tetap maka dapat dikatakan taraf kepercayaannya tinggi (Rakhmat & Solehuddin, 2006). Pengukuran uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 22 dengan rumus *Split Half Method*. Berikut disajikan kriteria nilai *Split Half-Method* (Jonathan Sarwono, 2015: 249) :

- 1) Jika Korelasi Guttman *Split-Half Coefficient* > 0,80 maka berkesimpulan instrument penelitian dinyatakan reliabel

2) Jika Korelasi Guttman *Split-Half Coefficient* $< 0,80$ maka berkesimpulan intrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada item intrumen GSES (*General Self-Efficacy Scale*) dinyatakan reliabel dengan indeks reliabilitas 0,815 yang berarti intrumen yang digunakan reliabel. Lalu, hasil uji reliabilitas pada item instrument kesiapan kerja dinyatakan reliabel dengan indeks reliabilitas 0,836 yang berarti item instrument kesiapan kerja reliabel atau dapat digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya.

3.9.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2017:127). Dasar pengambilan keputusan dalam menentukan nilai residual yang berdistribusi normal dengan cara berikut :

- 1) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 22 diketahui nilai signifikansi adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

3.9.5 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan data menggunakan SPSS 22 menggunakan analisis korelasi *Spearman* dengan signifikansi *one-tailed*. Dari hasil perhitungan tersebut dapat pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$ maka terdapat kontribusi *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$ maka tidak terdapat kontribusi *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan SPSS 22, diketahui data yang diperoleh sebesar $0,117 > 0,05$ sehingga dapat ditafsirkan terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dan variabel tidak terikat.

3.10 Prosedur Penelitian

3.10.1 Tahap Persiapan

Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tahap persiapan adalah menentukan masalah, merumuskan masalah, menentukan sampel penelitian, melakukan studi pendahuluan, menyusun proposal penelitian, mencari instrumen penelitian, mengajukan proposal pada dosen pembimbing, serta mengajukan permohonan ijin penelitian kepada pihak-pihak terkait (pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dan Izin kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II untuk melaksanakan kegiatan pengambilan data).

3.10.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapat izin dari Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia, maka penelitian akan dimulai. Sebelum dilakukan penelitian, pada hari pertama subjek diberikan penjelasan mengenai maksud, tujuan, prosedur, kegunaan serta waktu yang diperlukan secara lengkap. Kemudian instrumen disebarakan melalui *google form* melalui *link* yang telah dibuat dan meminta kepada ketua dari tiap angkatan untuk menyebarkan *link google form*. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan, membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui berbagai tahapan sebagai berikut :

- 1) Menyusun instrumen GSES (*General Self-Efficacy Scale*) dan instrumen kesiapan kerja
- 2) Melakukan *judgement* oleh para ahli.
- 3) Menyebarkan instrument ke angkatan 2019 dan 2020 di Prodi Bimbingan dan Konseling

- 4) Mengolah data berdasarkan hasil sebar instrumen
- 5) Pengolahan data dilakukan berdasarkan rumusan masalah
- 6) Intrepretasi dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan

3.10.3 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Setelah melalui tahap pelaksanaan, maka dilanjutkan dengan membuat laporan hasil penelitian sesuai dengan hasil data yang diperoleh. Sebelum membuat laporan. Berikut pelaporan data yang dilakukan dalam penelitian melalui beberapa tahapan :

- 1) Memproses analisa data menggunakan *software* SPSS dengan analisis *regresi linear*
- 2) Membuat laporan dan memaparkan berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah
- 3) Membuat pembahasan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah

3.11 Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat disajikan melalui tabel, grafik, mean, standar deviasi atau perhitungan presentase dan frekuensi (Sugiyono, 2011 : 135). Analisis data *self-efficacy* dilakukan dengan cara pengelompokan dan kategorisasi, berikut , yang disusun sebagai berikut :

3.11.1 Penyekoran

Hasil dari instrumen *self-efficacy* akan dilakukan dengan nilai sebagai berikut :

Tabel 3.5
Penyekoran Instrumen *Self-Efficacy*

Jenis Item	Skor
------------	------

	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1

Penelitian ini tergambar dari skor skala *General Self-Efficacy* (GSE) oleh Schwarzer dkk (2009). Skor yang tinggi menunjukkan efikasi diri yang baik dan skor yang rendah menunjukkan efikasi diri yang buruk. Selanjutnya plihan jawaban akan dijumlahkan kemudian dibuat kategori :

- 1) Menentukan skor tertinggi hingga terendah yang diperoleh dari responden
- 2) Menentukan rentang atau selisih skor tertinggi dan terendah
- 3) Menentukan lebar kelas dengan membagi rentang dengan banyaknya kelas yang diinginkan yaitu 2 kelas, sehingga dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{2}$$

Tabel 3.6
Skor Terendah, Tertinggi dan Lebar Kelas Instrumen *Self-Efficacy*

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
<i>Self-Efficacy</i>	10 x 1 = 10	10 x 4 = 40	$\frac{40 - 10}{2} = 15$

3.11.2 Kategorisasi Skor

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil skor tertinggi sebesar 40 dan sekor terendah sebesar 10. Pada alat ukur *self-efficacy* ini digunakan 2 kategori yakni, tinggi dan rendah dengan lebar kelas sebesar 15. Maka didapatkan ketagorisasi *self-efficacy* diri sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategori Skor *Self-Efficacy*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	26 – 40
Rendah	10 – 25

Tabel 3.8
Interpretasi Skor Kategori *Self-Efficacy*

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	26 – 40	Individu yang memiliki <i>self-efficacy</i> yang tinggi cenderung yakin dengan tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan yang harus dilalui dibandingkan sebagai ancaman yang harus dihindari. Individu tersebut juga menetapkan tujuan yang menantang bagi dirinya sendiri, dan menjaga komitmen yang kuat untuk mencapainya. Jika dikaitkan dengan pengambilan keputusan karier, individu yang memiliki <i>self-efficacy</i> yang tinggi cenderung dapat menentukan pilihan dalam pengambilan keputusan karier, menghadapi tantangan, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. Hal tersebut menunjukkan individu tersebut memiliki pengambilan keputusan karier yang tinggi.
Rendah	10 - 25	Individu yang memiliki <i>self-efficacy</i> rendah cenderung tidak yakin dengan tugas-tugas yang sulit sebagai ancaman. Individu tersebut juga tidak menetapkan tujuan yang menantang bagi dirinya sendiri, dan kurang yakin dalam menjaga komitmen yang kuat untuk mencapainya. Jika dikaitkan dengan

		pengambilan keputusan karier, individu yang memiliki <i>self-efficacy</i> yang rendah cenderung tidak yakin dalam menentukan pilihan dalam pengambilan keputusan karier, menghadapi tantangan, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
--	--	--

Analisis data kesiapan kerja dilakukan dengan cara pengelompokan dan kategorisasi. Pengelompokan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menafsirkan tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa. Berikut skor minimum, maksimum dan mediannya.

Skor Maksimal Ideal (X_{\max}) = 4

Skor Minimal Ideal (X_{\min}) = 1

Median = 2

Pembagian kategorisasi tingkat kesiapan kerja mengacu pada nilai X_{\max} , X_{\min} dan Median. Setelah memperoleh hasil pengolahan, selanjutnya dilakukan perhitungan rentang skor dengan tujuan memperoleh pengkategorian tingkat kesiapan kerja mengacu pada median dan skor total. Berikut rumus pengkategorian kesiapan kerja :

Tabel 3.9
Kategori Skor Kesiapan Kerja

Kategori	Rumus	Skor Total
Tinggi	$X > Me$	$X > 2,5$
Rendah	$X \leq Me$	$X \leq 2,5$

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi diatas, maka data yang telah diperoleh di lapangan dapat diinterpretasikan. Berikut interpretasi tingkat kesiapan kerja.

Tabel 3.10
Interpretasi Skor Kategori Kesiapan Kerja

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	$X > 2,5$	Mahasiswa yang mempunyai kesiapan kerja yang tinggi memiliki ciri-ciri pertimbangan logis dan objektif dalam pengambilan keputusan di dunia kerja, serta mampu bekerja sama dengan orang lain, memiliki sikap kritis dalam situasi tertentu, mempunyai kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungan dan memiliki keberanian dalam menerima tanggung jawab.
Rendah	$X \leq 2,5$	Mahasiswa yang mempunyai kesiapan kerja yang rendah tidak memiliki ciri-ciri pertimbangan logis dan objektif dalam pengambilan keputusan di dunia kerja, serta kurang mampu bekerja sama dengan orang lain, kurang memiliki sikap kritis dalam situasi tertentu, kurang mempunyai kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungan dan kurang memiliki keberanian dalam menerima tanggung jawab.